

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari manusia, mulai dari kandungan sampai beranjak dewasa kemudian tua, manusia mengalami proses pendidikan yang didapatkan dari orang tua, masyarakat dan lingkungannya (Udin, 2013, h. 32). Sehingga dimanapun manusia berada dia akan selalu mengalami yang namanya pendidikan. Mungkin secara tidak langsung kita tidak merasa jika kita sedang mengalami pendidikan karena kita kurang memperhatikan. Misalnya, saat kita masuk sekolah pertama kali, disana kita akan mendapatkan teman baru serta lingkungan yang baru maka, disanalah kita juga akan mengalami pendidikan yaitu belajar untuk bersosialisasi dengan lingkungan yang baru akan tetapi mungkin kita tidak merasakan.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman (Wijanarso, 2013, h.73)

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar dapat dikatakan sedikit sulit, sebab pengalaman atau kemampuan berbahasa Indonesia bagi anak-anak yang mulai memasuki sekolah di setiap daerah tidak sama. Perbedaan-perbedaan itu disebabkan oleh kenyataan bahwa setiap anak memiliki Bahasa ibu atau Bahasa pertama yang berbeda-beda.

Kemampuan berbahasa anak sekolah dasar kelas rendah tentu dilatar belakangi oleh banyak faktor, seperti lingkungan keluarga, afektif, kognitif, dan psikomotorik anak. Dengan begitu, guru perlu memberikan upaya-upaya terbaik agar kemampuan berbahasa anak dapat meningkat dengan efektif, di antaranya guru memahami konsep pembelajaran Bahasa Indonesia, menerapkan model-model pembelajaran, menguasai cakupan pembelajaran Bahasa Indonesia kelas rendah. Dengan menguasai keterampilan berbicara anak mampu mengekspresikan serta mampu menyampaikan ide, gagasan, pikiran, atau isi hati kepada seseorang dengan menggunakan bahasa lisan atau bahasanya sendiri yang mampu dipahami oleh orang lain dengan baik.

Pengembangan model dan metode dalam pembelajaran yang bervariasi dapat mengatasi kejenuhan siswa dalam suatu proses pembelajaran. Sehingga dalam memilih suatu model serta metode dalam pembelajaran guru haruslah memperhatikan keadaan kelas yang sedang diajar, materi yang sedang diajar, tingkat kecerdasan serta keaktifan siswa yang sedang diajar. Suatu metode serta model tidak selalu cocok untuk semua materi pembelajaran sehingga guru harus lebih memperhatikannya.

Proses belajar mengajar, lima komponen yang sangat penting adalah tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran. Kelima aspek ini saling mempengaruhi. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan berdampak pada jenis media pembelajaran yang sesuai, dengan tanpa melupakan tiga aspek penting lainnya yaitu tujuan, materi, dan evaluasi pembelajaran. Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi, motivasi, kondisi, dan

lingkungan belajar (Hamanik, 1990, h. 140). Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan minat dan keinginan yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap pebelajar (Wiratmojo, 2002, h. 200).

Agar penyampaian materi diterima dengan baik serta menarik bagi peserta didik (siswa), tidak cukup hanya memanfaatkan indera pendengaran saja, yaitu dengan penyampaian metode ceramah saja atau kalimat-kalimat verbal saja, melainkan sebaiknya juga memanfaatkan alat peraga yang dinikmati oleh indera penglihatan yaitu dengan menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan suatu alat atau perantara yang berguna untuk memudahkan proses belajar mengajar, dalam rangka mengefektifkan komunikasi antara guru dan siswa (Musli, 2016, h. 29). Hal ini sangat membantu guru dalam mengajar dan memudahkan siswa menerima dan memahami pelajaran. Sekarang ini, telah hadir program pembelajaran menggunakan media interaktif berbasis komputer yang memiliki nilai lebih dibanding bahan cetak biasa. Menurut Munir (2015 h. 110) Multimedia interaktif adalah pemanfaatan komputer untuk menggabungkan teks, grafik, audio, gambar bergerak (video dan animasi) menjadi satu kesatuan dengan *link* dan *tool* yang tepat sehingga memungkinkan pemakai multimedia melakukan navigasi, berinteraksi, berkreasi, dan berkomunikasi. Beberapa program aplikasi dari komputer dapat digunakan untuk membuat multimedia interaktif. Salah satunya adalah program *powerpoint*. Program *powerpoint* sudah sangat akrab dengan dunia pendidikan, sehingga para guru tidak kesulitan apabila hendak mengembangkan lebih lanjut atau menerapkannya. *Powerpoint* adalah program

yang memungkinkan untuk menciptakan berbagai interaktivitas, dan memungkinkan untuk menciptakan berbagai aktivitas, mulai dari kuis interaktif dan bahkan permainan. *Powerpoint* biasanya digunakan dalam sebuah persentase, akan tetapi program ini memiliki fasilitas-fasilitas untuk membuat multimedia pembelajaran interaktif.

Terlebih lagi untuk anak kelas 1, pada usia ini anak-anak masih menginginkan bermain, dan tentunya memerlukan sesuatu yang menyenangkan dalam proses pembelajaran. Guru harus mengajarkan keterampilan berbicara dengan cara yang menyenangkan sehingga siswa merasa bahwa belajar itu sesuatu yang menyenangkan.

Peneliti menggunakan media *powerpoint* untuk SD kelas 1 karena anak-anak sangat menyukai hal-hal yang menarik misalnya benda yang bergerak, gambar yang bagus dengan berbagai macam warna, video, dan lagu lagu anak yang berkaitan dengan materi yang diajarkan sehingga dapat mendorong anak untuk aktif, ekspresif dan bahkan kreatif. Namun kenyataan di lapangan penyebab rendahnya keterampilan berbicara siswa kelas 1 SD Negeri 101207 Paranjulu adalah dari guru kelas. Guru kurang kreatif menggunakan media pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga banyak siswa kurang percaya diri untuk berbicara dan bahkan malu untuk menjawab pertanyaan dari guru. Siswa merasa bahwa berbicara di depan banyak orang adalah hal yang sulit.

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa perlu dilakukan penelitian tentang keterampilan berbicara pada siswa kelas 1 dengan menggunakan media pembelajaran yang kurang menarik. Untuk mengatasi masalah tersebut penulis

menggunakan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis *Powerpoint* untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas I SD Negeri 101207 Paranjulu.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka identifikasi masalahnya antara lain sebagai berikut:

1. Penggunaan media pembelajaran masih kurang menyesuaikan perkembangan teknologi sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan.
2. Guru kurang memanfaatkan sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran yang tersedia di sekolah seperti komputer dan proyektor.
3. Rendahnya kemampuan berbahasa terutama keterampilan berbicara pada peserta didik.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang telah dijelaskan di atas, penulis membatasi permasalahan yang ada, maka fokus yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah keterampilan berbicara siswa SD kelas 1, dengan menggunakan media pembelajaran Interaktif Berbasis *Powerpoint* pada Materi Bahasa Indonesia dengan Tema 1 Diriku, Subtema 2 Tubuhku.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimanakah penerapan media pembelajaran interaktif berbasis *powerpoint* dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas 1 SD Negeri 101207 Paranjulu?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan media pembelajaran interaktif berbasis *powerpoint* untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas 1 SD Negeri 101207 Paranjulu.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan pelajaran Bahasa Indonesia untuk keterampilan berbicara.
2. Secara praktis manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Bagi Siswa

- 1) Membantu siswa agar lebih berani berbicara, mengemukakan pendapat dan ide.
- 2) Membantu siswa lebih aktif untuk meningkatkan keterampilan berbicara dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Menumbuhkan semangat belajar yang baru bagi siswa siswa dengan situasi pembelajaran yang menyenangkan.
- 4) Meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Bagi Guru

- 1) Memperbaiki kualitas profesionalisme guru.
- 2) Meningkatnya kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran interaktif.
- 3) Mempermudah guru untuk mengajarkan materi pembelajaran dan dapat membantu meningkatkan keterampilan berbicara.

C. Bagi Sekolah

- 1) Memperbaiki sistem pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik, bermanfaat, dan menyenangkan bagi siswa dalam belajar, sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.
- 2) Meningkatkan mutu SD Negeri 101207 Paranjulu melalui prestasi siswa dan prestasi kinerja guru dalam mengajar.

3. Bagi Peneliti

- 1) Menambah wawasan atau pengetahuan tentang penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis *powerpoint*.
- 2) Mendapatkan pengalaman baru tentang penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis *powerpoint* yang dapat diterapkan ketika terjun ke dunia pendidikan nantinya.

4. Bagi Peneliti Lanjutan

Sebagai bahan bacaan atau referensi untuk menerapkan media pembelajaran interaktif, dan untuk menyelesaikan tugas kuliah.